

# **Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Rasio, Size dan Cash Flow from Operation terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia**

**Kusuma Indawati**

STIE Widya Dharma Pontianak

Email: kusumaindawati@yahoo.com

## ***Abstract***

*The main aim of the study is to find the impact of return on equity, debt to equity ratio, size, and cash flow operation on earning per share in consumer goods manufacturing company. For this study, quantitative data is gathered from annual reports of 53 firms in consumer goods manufacturing company listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) over the five years from 2013-2017. The sample used in this research is 24 companies by using purposive sampling method. Linear regression analysis is used to discover the impact of return on equity, debt to equity ratio, size, and cash flow operation on earning per share. Results of this study indicate that return on equity, size, and cash flow operation has a significant positive impact on earning per share, while debt to equity has significant negative impact on earning per shares.*

**Keywords:** *return on equity, debt to equity ratio, size, cash flow operation, earning per share*

## **A. Pendahuluan**

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang akan digunakan oleh masyarakat terutama pihak investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan usaha, perusahaan akan menetapkan berbagai kebijakan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Upaya ini tentu membutuhkan sumber pendanaan yang besar. Salah satu cara untuk memperoleh pendanaan adalah dengan memperdagangkan saham di pasar modal. Menurut Palepu dan Healy (2013) *Corporate Manager* bertanggung jawab untuk mencari sumber pendanaan untuk mendukung aktivitas bisnis yang dijalankan. Aktivitas bisnis dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi dan strategi perusahaan. Lingkungan ekonomi merupakan jenis industri, pemasaran, dan peraturan perusahaan itu sendiri. Strategi bisnis menentukan bagaimana posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Investasi pada pasar modal memiliki risiko yang tinggi. Untuk meminimalkan risiko ini, investor akan berhati-hati dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Investor tentu akan memilih perusahaan yang dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dan stabil atas investasi yang telah dilakukan. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang cukup menarik minat para investor. Sektor ini diyakini bisa terus bertahan karena merupakan sumber penyedia barang konsumsi masyarakat dan didukung dengan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa penopang utama daya tahan Sektor Manufaktur pada tahun 2013 terutama oleh sektor industri konsumen yang tumbuh 28 persen. Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan kontributor terbesar secara sektoral.

Saham-saham dari emiten ini akan menjadi pilihan bagi investor karena masih menawarkan potensi kenaikan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Bagi pihak investor, salah satu indikator untuk menilai keberhasilan perusahaan adalah keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS). Nilai dari EPS ini akan memengaruhi tingkat kepercayaan investor pada perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin memaksimalkan keuntungan investor. Dengan demikian penilaian saham oleh investor dipengaruhi oleh informasi mengenai EPS sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap EPS yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*size*), dan *Cash Flow Operation* (CFO).

## **B. Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Perumusan Hipotesis**

*Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan tingkat pengembalian atau *return* kepada pemegang saham. Menurut Fahmi (2013: 288): EPS adalah perbandingan jumlah *earning* yang dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Informasi mengenai EPS akan membantu investor dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi kemampuan perusahaan mengembalikan keuntungan kepada pemegang saham akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik.

### **1. Pengaruh ROE terhadap EPS**

*Return on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak dari total ekuitas yang dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2010: 149): ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas dan berguna untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. ROE yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu mengelola modal sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi pihak pemegang saham.

Hasil penelitian Pouraghajan (2013), Taani dan Banykhaled (2011) dan Shinta dan Laksito (2014) menunjukkan rasio laba bersih terhadap ekuitas (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap EPS. Tingkat DER yang tinggi menandakan perusahaan mampu mengelola utangnya sehingga pendapatan yang diperoleh dari penggunaan utang mampu memberikan hasil yang lebih tinggi dibanding beban bunga yang harus ditanggung.

H<sub>1</sub>: ROE berpengaruh positif terhadap EPS

### **2. Pengaruh DER terhadap EPS**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan ekuitas. DER dapat digunakan untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Para investor menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Menurut Kasmir (2015: 157) "*Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas." Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah pendanaan yang disediakan peminjam (kreditor) investor atau kreditur dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Semakin tinggi nilai DER berarti semakin besar risiko yang harus ditanggung jika perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan.

Hasil penelitian Taani dan Banykhaled (2011) menunjukkan rasio utang terhadap ekuitas (DER) memiliki pengaruh positif terhadap EPS. Demikian juga dengan hasil penelitian oleh Bratamanggala (2018) yang menunjukkan DER memiliki pengaruh positif terhadap EPS. Korelasi positif ini menandakan

perusahaan mampu menggunakan pembiayaan utang secara efisien. Dana yang dimiliki dapat digunakan untuk mendukung aktivitas bisnis bagi perusahaan sehingga bisa menghasilkan laba.

H<sub>2</sub>: DER berpengaruh positif terhadap EPS

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap EPS

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan cara untuk menentukan apakah perusahaan termasuk kategori besar, sedang, atau kecil. Menurut Zadeh dan Iskandari (2012: 11): Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain penjualan, jumlah karyawan, total aset, dan lain-lain. Salah satu cara untuk menentukan ukuran perusahaan adalah berdasarkan jumlah aset yang tercantum pada laporan posisi keuangan. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka perusahaan juga akan mampu mengendalikan berbagai risiko yang mungkin terjadi. Total aset juga dapat meningkatkan kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Hasil penelitian Aziz dan Abbas (2019), Kartika, Handayani dan Dwiputra (2016), Taani dan Banykhaled (2011), dan Pouraghajan (2013) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap EPS. Perusahaan besar akan lebih mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi karena memiliki sistem pengendalian intern yang lebih baik.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap EPS

### 4. Pengaruh *Cash Flow From Operation* terhadap EPS

*Cash Flow From Operation* (CFO) merupakan salah satu aktivitas dalam laporan arus kas yang menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama perusahaan. Tingkat ketersediaan kas atas efisiensi aset perusahaan dapat diukur dengan menggunakan arus kas bersih dari kegiatan operasi dibagi dengan penjualan bersih. Menurut Barua dan Saha (2015: 232): Informasi arus kas membantu para pengguna laporan keuangan dalam mendapatkan informasi yang relevan mengenai penggunaan dan sumber dari hampir seluruh sumber daya keuangan. Semakin tinggi rasio arus kas tersebut, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam menggunakan arus kas sehingga dapat menjadi indikator bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi.

Hasil penelitian Shinta dan Laksito (2014) dan Taani dan Banykhaled (2011) menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh positif terhadap EPS. Perusahaan yang menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi yang lebih tinggi akan mendukung ketersediaan laba yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

H<sub>4</sub>: *Cash flow operation* berpengaruh positif terhadap EPS

## C. Metode Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 53 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* sebelum tahun 2013 dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 24 perusahaan.

## 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. EPS merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. EPS menurut Sugiono dan Untung (2016: 132) dapat dihitung dengan:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

- b. ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. ROE Menurut Kasmir (2015: 204) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

- c. DER merupakan rasio yang membandingkan total kewajiban terhadap ekuitas. DER menurut Sawir (2011: 13) dapat dihitung dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

- d. Ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Pervan dan Visic (2012: 218) dapat dihitung dengan:

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natural (Ln) Total Aset}$$

- e. Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan perusahaan. Menurut Pouraghajan (2013: 1030) rasio arus kas operasi dapat dihitung dengan:

$$CFO = \frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

## 3. Metode Analisis

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Model regresi pada penelitian ini adalah:

$$EPS = \beta\alpha + \beta_1ROE + \beta_2DER + \beta_3SIZE + \beta_4CFO$$

Keterangan :

EPS : *Earning per share*

ROE : *Return on equity*

DER : *Debt to equity ratio*

SIZE : Ukuran perusahaan

CFO : Arus kas dari aktivitas operasi

## D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan masing-masing variabel penelitian EPS, ROE, DER, Size, dan CFO memiliki nilai *mean* sebesar 2,2229; 25,5487; 83,6053; 28,8415; dan 11,1765 dengan standar deviasi masing-masing sebesar 0,4077; 31,66687; 58,63511; 1,59934; dan 9,93698.

**TABEL 1**  
**DESCRIPTIVE STATISTICS**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	120	1,24	3,31	2,2229	,40776
ROE	120	,21	143,53	25,5487	31,66687
DER	120	,67	302,86	83,6053	58,63511
SIZE	120	25,80	32,15	28,8415	1,59934
CFO	120	-6,09	44,02	11,1765	9,93698
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS versi 22, 2019

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data pada penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diteliti dimana data telah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,158 yang artinya variable ROE, DER, *size*, dan CFO mampu menjelaskan variable EPS sebesar 15,8 persen dan sisanya sebesar 84,2 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diteliti pada penelitian ini.

**TABEL 2**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**

Variabel	Coefficient	t	sig
(Constant)	-0,399	-0,790	0,431
ROE	0,007	5,372	0,000
DER	-0,003	-5,012	0,000
SIZE	0,091	5,276	0,000
CFO	0,005	1,410	0,161
R <sup>2</sup>	0,186		
Adjusted R <sup>2</sup>	0,158		
Sig (F-statistic)	0,000		
Durbin Watson	1,902		

Sumber: Output SPSS versi 22, 2019

Hasil uji statistik untuk hipotesis pertama menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap EPS dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,007. Perolehan ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dengan memanfaatkan ekuitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pouraghajan (2013), Taani dan Banykhaled (2011), dan Shinta dan Laksito (2014) yang menemukan adanya hubungan positif antara ROE dan EPS.

Hasil uji statistik untuk hipotesis kedua menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap EPS dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar -0,003. Apabila perusahaan tidak memanfaatkan dana dengan baik maka akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi DER maka risiko akibat beban utang dan bunga yang harus ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Taani dan Banykhaled (2011), dan Bratamanggala (2018), tetapi mendukung penelitian Das (2017), Rahman, Sarker, dan Uddin (2019), dan Basit dan Irwan (2017) yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap EPS.

Hasil uji statistik untuk hipotesis ketiga menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap EPS dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,091. Perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar juga. Jika

perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal maka akan mendukung meningkatnya perolehan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aziz dan Abbas (2019), Kartika, Handayani dan Dwiputra (2016), Taani dan Banykhaled (2011), dan Pouraghajan (2013) yang menemukan adanya pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap EPS.

Hasil uji statistik untuk hipotesis keempat menunjukkan CFO berpengaruh positif terhadap EPS dengan nilai signifikansi 0,161 dan koefisien regresi sebesar 0,005. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi yang semakin tinggi akan mendukung perolehan laba yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shinta dan Laksito (2014) dan Taani dan Banykhaled (2011) yang menyatakan CFO berpengaruh positif terhadap EPS.

## E. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, ukuran perusahaan, dan CFO memiliki pengaruh positif terhadap EPS. Hal ini menandakan kinerja perusahaan yang baik akan tercermin dari meningkatnya ROE, ukuran perusahaan, dan CFO sehingga perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Variabel DER terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap EPS. Hal ini berarti jika perusahaan tidak mampu mengelola utangnya secara optimal akan berakibat pada menurunnya keuntungan bagi pemegang saham. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sehingga peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur agar dapat memperjelas fenomena ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Sohail dan Ulfat Abbas. 2019. "Effect of Debt Financing on Firm Performance: A Study on Non-Financial Sector of Pakistan". *Open Journal of Economics and Commerce*. Volume 2, Issue 1, P 8-15, ISSN:2638-549X.
- Barua, Suborna and Anup Kumar Saha. 2015. "Traditional Ratios vs. Cash Flow Based Ratios: Which One is Better Performance Indicator?". *Advances in Economics and Business* 3(6): 232-251.
- Basit, Abdul dan Nur Fasirah Irwan. 2017. "The Impact of Capital Structure on Firms Performance: Evidence from Malaysian Industrial Sector –A Case Based Approach". *International Journal of Accounting & Business Management*. Vol. 5 (No.2), ISSN: 2289-4519.
- Bratamanggala. 2018. "Factors Affecting Earning Per Share: The Case of Indonesia". *International Journal of Economics and Business Administration*. Volume VI, issue 2, pp. 92-100.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, edisi II. Jakarta: Salemba Empat.
- Das, Pradip Kumar. 2017. "Relationship Between Capital Structure and Earnings Per Share - A Study on the Selected Indian Automobile Companies". *International Journal Of Advanced Research (IJAR)*. Vol 5(6), p 817-822, ISSN: 2320-5407.
- Fahmi, Idris. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.

- Ghozali, H. Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika, Rayna, Desi Handayani, dan Randy Adrian Dwiputra. 2016. "The Influence of Financial Ratios, CFO, and Firm Size on EPS". *National Conference of Applied Sciences, Engineering, Business and Information Technology*, p 297-302. ISSN: 2541-111.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2013. *Peran Sektor Industri dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Harian Ekonomi Neraca.
- Palepu, Healy, Bernard. 2004. *Business Analysis and Valuation Using Financial Statements*. 5th Edition. USA: Southwestern-Cengage Learning.
- Pervan, Maja dan Josipa Visic. 2012. "Influence of Firm Size on Its Business Success". *Croatian Operational Research Review (CRORR)*, Vol. 3.
- Pouraghajan, Abbasali, Elham Mansourinia, Seyedeh Maryam Babanejad Bagheri, dan Bahareh Emamgholipour. 2013. "Investigation the Effect of Financial Ratios, Operating Cash Flows and Firm Size on Earnings Per Share: Evidence from the Tehran Stock Exchange". *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*. ISSN 2251-838X / Vol, 4 (5): 1026-103. Science Explorer Publications.
- Rahman, Ataur, Sadrul Islam Sarker, dan Joyen Uddin. 2019. "The Impact of Capital Structure on the Profitability of Publicly Traded Manufacturing Firms in Bangladesh". *Applied Economics and Finance*. Vol. 6, No. 2, ISSN 2332-7294.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Shinta, Kumala dan Laksito. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi terhadap Earnings Per Share". *Diponegoro Journal Of Accounting*, volume 3 nomor 2, halaman 1-11, ISSN (Online): 2337-3806.
- Sugiono, Arief, dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Winatna, dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taani, Khalaf dan Mari'e Hasan Hamed Banykhaled. 2011. "The Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flows From Operating Activities on Earnings Per Share: (An Applied Study: On Jordanian Industrial Sector)". *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies*. Vol 3, No 1. ISSN: 1309-8063.
- Zadeh, Farahnaz Orojali dan Alireza Eskandari. 2012. "Firm Size as Company's Characteristic and Level of Risk Disclosure: Review on Theories and Literatures". *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3 No. 17.

## LAMPIRAN

### Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	53
2	Perusahaan yang IPO setelah tahun 2013	(14)
3	Mengalami kerugian selama periode penelitian	(15)
4	Sampel penelitian	24
5	Data Observasi	120

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28815941
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,062
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Hasil Uji Multikolinearitas / Regresi Linier Berganda / Ujit

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,399	,504		-,790	,431		
ROE	,007	,001	,559	5,372	,000	,402	2,489
DER	-,003	,001	-,430	-5,012	,000	,589	1,698
SIZE	,091	,017	,358	5,276	,000	,943	1,061
CFO	,005	,003	,120	1,410	,161	,597	1,674

a. Dependent Variable: EPS



### Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,431 <sup>a</sup>	,186	,158	5125,73836	1,902

a. Predictors: (Constant), CFO, SIZE, DER, ROE

b. Dependent Variable: EPS

### Hasil Uji Heterokedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,013	1,512		,009	,993
ROE	,002	,003	,080	,727	,469
DER	-,592	,307	-,181	-1,928	,056
SIZE	,043	,052	,076	,834	,406
CFO	,012	,010	,133	1,190	,237

a. Dependent Variable: RES2

### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,905	4	2,476	28,818	,000 <sup>b</sup>
Residual	9,881	115	,086		
Total	19,786	119			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), CFO, SIZE, DER, ROE